



## Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa

*The Effectiveness of Village Financial System Application Implementation in Improving Accountability of Aulesa Village Financial Statements*

<sup>1)</sup>Matheus Napoleon Mitemen Witak, <sup>2)</sup>Yohana Febiani Angi, <sup>3)</sup>Novi Theresia Kiak

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

\*Email: <sup>1)</sup> [tekenwitak@gmail.com](mailto:tekenwitak@gmail.com), <sup>2)</sup> [yfangi@staf.undana.ac.id](mailto:yfangi@staf.undana.ac.id), <sup>3)</sup> [novi.kiak@staf.undana.ac.id](mailto:novi.kiak@staf.undana.ac.id)

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Matheus Napoleon Mitemen Witak

DOI:

### ABSTRAK

Desa Aulesa merupakan salah satu desa di Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata yang telah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa dari pertengahan tahun 2015, aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa melalui Kepala Urusan (Kaur) Keuangan yang melaksanakan fungsi kebendaharaan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan siskeudes dilihat dari indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh dapat dikatakan sudah efektif. Kemudian mengenai akuntabilitas laporan keuangan desa, aplikasi siskeudes sangat membantu pemerintah Desa Aulesa dalam meningkatkan akuntabilitas dilihat dari pertanggungjawaban pemerintah desa atas pencapaian tujuan dari visi dan misi yang ada dilihat dari penyampaian Laporan realisasi pelaksanaan anggaran dan belanja desa (APBDes) dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa kepada masyarakat melalui kegiatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa (LKPPDes) dan papan informasi yang di pasang di depan kantor desa aulesa.

**Kata kunci:** Efektivitas, Siskeudes, Akuntabilitas, Laporan Keuangan Desa, APBDes.

### ABSTRACT

*This research is intended to determine the effectiveness of implementing the village financial system (siskeudes) application in increasing the accountability of financial reports in Aulesa Village, East Ile Ape District, Lembata Regency. This research is descriptive qualitative in nature with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of siskeudes seen from indicators of program success, target success, satisfaction with the program, levels of input and output and achievement of overall goals can be said to be effective. Then regarding the accountability of village financial reports, the siskeudes application really helps the Aulesa Village government in increasing accountability seen from the village government's responsibility for achieving the objectives of the existing vision and mission seen from the submission of reports on the realization of the implementation of the village budget and expenditure (APBDes) and*

*accountability reports on the realization of budget implementation village income and expenditure to the community through village government administration information reports (LKPPDes) and information boards installed in front of the Aulesa village office.*

**Keywords:** *Effectiveness, Siskeudes, Accountability, Village Financial Reports, APBDes.*

---

## **PENDAHULUAN**

Akuntabilitas merupakan kewajiban memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang/pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban (Nafidah & Anisa, 2017) (Machfiroh, 2018). Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah masalah finansial yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dengan Pendapatan Asli Desa (PADes), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Dana Desa (DD) termasuk komponen di dalamnya (Nafidah & Anisa, 2017).

Pemerintah pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa.

**Tabel 1**  
**Besar Anggaran Dana Desa Tahun 2018-2020**

No	Tahun	Anggaran Dana Desa (Rp)	Rata-rata Alokasi Dana per Desa (Rp)
1	2018	Rp.60 Triliun	Rp.800,4 Juta
2	2019	Rp.70 Triliun	Rp.933,9 Juta
3	2020	Rp.72 Triliun	Rp.960,6 Juta

*Sumber: BPKP (2020)*

Berdasarkan tabel 1 diatas rata-rata dana desa yang diterima per desa selama tiga tahun terakhir menunjukkan *tren* peningkatan. Setiap tahun jumlah anggaran dana desa meningkat, hal ini tentu memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018) (Indrianasari, 2017) (Juardi et al., 2018). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) rata-rata belum memadai misalnya kurang mempublikasikan pengelolaan dan pertanggungjawabannya sehingga tidak memenuhi asas transparansi kepada masyarakat yang akhirnya berpotensi terjadinya peningkatan penyelewengan keuangan desa.

Berdasarkan problematika yang ada maka pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan suatu aplikasi keuangan desa yang tujuannya memudahkan Pemerintah Desa dalam mengelolah keuangan desa sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel. Aplikasi tersebut adalah Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Selain untuk menata kelola keuangan desa secara optimal, SISKEUDES juga digunakan sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang-undangan.

Pada tahun 2016 SISKEUDES sudah mulai diterapkan dengan pendistribusian secara gratis melalui pemerintah kabupaten/kota kepada desa diseluruh Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, penerapan SISKEUDES telah mencapai 95,06% dari seluruh desa di Indonesia. Aplikasi SISKEUDES versi 2.0 telah diimplementasikan pada 71.954 desa di 4177 Kabupaten/Kota dari 74.954 desa di 434 Kabupaten/Kota (BPKP, 2020).

SISKEUDES yang menjadi alat penatausahaan dalam pengelolaan keuangan desa menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Arfiansyah, 2020) (Loupaty, 2022). Laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi memiliki peranan penting dalam rangka pertanggungjawaban anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah kepada pemerintah desa (Syarifudin, 2014). Sebagai alat pertanggungjawaban pemerintah desa, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah desa selama satu periode pelaporan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan desa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah desa diperiode berikutnya.

Desa Aulesa merupakan salah satu desa di Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata yang telah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa dari pertengahan tahun 2015, aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa melalui Kepala Urusan (Kaur) Keuangan yang melaksanakan fungsi kebidaharaan desa.

Hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti di Desa Aulesa, peneliti mendapatkan data anggaran Dana Desa yang diterima Desa Aulesa dari tahun 2018 sampai tahun 2022, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Dana Desa Aulesa Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Besar Dana Desa (Rp)
1	2018	Rp. 719. 786. 928
2	2019	Rp. 842. 023. 682
3	2020	Rp. 847. 767. 000
4	2021	Rp. 1. 081. 723. 000
5	2022	Rp. 1. 088. 257. 000

*Sumber: Kantor Desa Aulesa Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan adanya trand peningkatan penerimaan Dana Desa di Desa Aulesa dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 menuju 2019 terjadi kenaikan dana desa sebesar Rp122.236.754, tahun 2019 menuju 2020 kembali terjadi kenaikan dana desa namun terbilang tidak banyak karna hanya sebesar Rp5.743.318 perbedaan kenaikan dananya dengan tahun sebelumnya sangat jauh yaitu Rp116.493.436, tahun 2020 menuju 2021 terjadi kenaikan dana desa yang sangat besar melebihi dua tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp233.956.000 dan tahun 2021 menuju 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp6.534.000 perbedaan kenaikan dana desanya kembali memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan tahun sebelumnya sebesar Rp227.422.000. Berdasarkan Dana Desa Aulesa dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2020 menuju 2021 sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2019 menuju 2020.

Sebagaimana diketahui bahwa Dana Desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa berupa transfer selain Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan lain-lain yang menyumbang porsi terbesar dalam membentuk pendapatan desa (Faisal, 2020). Dengan adanya kenaikan dana desa dari tahun ketahun maka pemerintah desa dituntut untuk lebih akuntabel dan transparan dalam membuat laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban dimaksud berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang terdiri dari Laporan Keuangan, Laporan Realisasi Kegiatan dan Daftar Program Sektoral yang masuk ke Desa. Laporan pertanggungjawaban ini merupakan bagian dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) akhir tahun anggaran yang disampaikan kepada Bupati melalui Camat dan juga diinformasikan kepada masyarakat dalam bentuk Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LKPPD) pada setiap akhir tahun anggaran.

Dalam struktur Laporan Keuangan Daerah, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Desa yang termuat dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) merupakan salah satu lampiran dari Laporan Pertanggungjawaban keuangan daerah yang setiap tahun dilaksanakan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam hal ini BPK Perwakilan Provinsi NTT. Hasil laporan audit BPK inilah kemudian memberikan opini terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian maka pengelolaan keuangan desa harus akuntabel karena akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja pengelolaan keuangan daerah. Dengan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel ini juga merupakan tujuan penerapan siskeudes yaitu tata kelola keuangan desa yang akuntabel dapat diwujudkan.

Namun Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Aparat Desa Aulesa, bahwa dalam penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) ini sudah berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya karena memudahkan pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Namun, hal tersebut masih belum sejalan dengan harapan masyarakat serta tujuan dari digunakannya aplikasi ini yaitu untuk melakukan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel. Hal ini karena penerapan SISKEUDES di desa mengabaikan proses pengelolaan keuangan yang benar, dimana penginputan data belanja tidak berdasarkan realisasi belanja namun berdasarkan pada rekening belanja yang direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa).

Padahal menurut teori yang diungkapkan oleh Arlan (2013), mengatakan bahwa efektivitas akan terwujud jika adanya ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan (efektif dan efisien), artinya dengan adanya penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa seharusnya akuntabilitas keuangan desa dapat terwujud. Bila penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur sebagaimana yang diungkapkan Arlan di atas, maka penerapan aplikasi tersebut masih tergolong belum efektif.

Adapun penelitian yang mendukung tentang efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES), seperti yang dilakukan oleh Effendy dan Nurabiah (2022), Faizah dan Retnosari (2022), Hendrawati (2021) dan Herawati dan Hayati (2020) menyatakan bahwa penerapan SISKEUDES sudah efektif. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Indrianti et al. (2020) menyatakan bahwa penerapan SISKEUDES belum efektif secara menyeluruh, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi desa selama penerapan SISKEUDES seperti kurangnya SDM dan sarana prasarana.

Penelitian yang mendukung mengenai akuntabilitas, dilakukan oleh Milenia, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa dilihat dari tahap perencanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban menunjukkan sudah dikelola secara akuntabel. Perwujudan akuntabilitas ini salah satunya didukung oleh kualitas SDM yang ada di desa. Meskipun ada beberapa kendala teknis, seperti terjadinya keterlambatan pencairan anggaran, pendampingan desa yang kurang maksimal serta adanya pemahaman yang tidak sama antara desa dengan pemerintah daerah terhadap beberapa alokasi dana pengeluaran anggaran untuk kegiatan desa (Milenia et al., 2022).

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui dan menjelaskan penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata, mengetahui dan menjelaskan efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata, mengetahui dan menjelaskan kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi sistem keuangan desa serta solusi yang dilakukan ketika menghadapi kendala penerapan aplikasi sistem keuangan desa di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata. Sedangkan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata, bagi objek penelitian yaitu bagi pemerintah Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata penelitian ini diharapkan aplikasi sistem keuangan desa dapat diterapkan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ketika akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang efektif tidaknya penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data lapangan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data lapangan secara langsung dengan melakukan pengamatan tentang bagaimana Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata apakah sudah efektif serta adakah kendala, lalu bagaimana dengan solusi yang diambil dalam mengatasinya. Lalu peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian lalu dibandingkan dengan teori-teori yang dijadikan referensi dasar pada penelitian ini.

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis data deskriptif kualitatif karena peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait fenomena-fenomena yang ada tanpa adanya rekayasa yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi di kantor Desa Aulesa, yang berisi tentang penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer data yang dikumpulkan

sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh dari wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan atau narasumber yang memahami konteks masalah yang sedang diteliti yaitu efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa dan data sekunder data yang diperoleh dari berbagai sumber namun tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dokumen atau data laporan. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah disusun pada desa agar lebih memahami efektif atau tidaknya penggunaan aplikasi SISKEUDES dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan di Desa Aulesa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang sesuai dengan judul penelitian menggunakan:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti terjun langsung melihat kondisi dilapangan dan mengamati hal-hal yang kaitannya dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan melibatkan perasaan.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dan lebih menekankan pada wawancara mendalam (depth interview). Karena metode ini merupakan cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif dalam proses persepsi, perasaan dan pengetahuan orang lain dengan wawancara mendalam dan intensif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan orang lain dalam menangkap pemahaman dengan topik yang sedang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk menguatkan data dengan menggunakan metode ini.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada di Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata. Dalam hal ini yaitu data mengenai lokasi desa, misalnya asal mula didirikannya, visi misi, prinsip operasional dan struktur pemerintahan Desa Aulesa.

Penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Bukan tidak mungkin akan terdapat pertentangan nilai, ataupun pertentangan maksud dan tujuan antar informan dengan peneliti.

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian ini guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan peneliti itu sendiri. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diproses dan disusun menjadi rangkaian kalimat penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami dan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diproses dan disusun menjadi rangkaian kalimat penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami dan dilakukan dengan pendekatan kualitatif.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem Keuangan Desa atau biasa disebut SISKEUDES adalah sebuah aplikasi pengelolaan keuangan desa yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bersinergi dengan Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Tujuan pengembangan aplikasi SISKEUDES adalah untuk memudahkan pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan. Selain itu, SISKEUDES juga digunakan sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi SISKEUDES dibuat sederhana agar penggunaannya mudah diaplikasikan dan mudah dioperasionalkan. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, SISKEUDES dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Penerapan SISKEUDES bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan desa. Oleh karena itu, SISKEUDES diberikan kepada seluruh desa secara gratis tanpa dipungut biaya apapun.

Desa Aulesa merupakan desa yang berada di Kabupaten Lembata yang telah menerapkan aplikasi Siskeudes sejak tahun 2015, dengan tujuan agar dapat membantu memudahkan pemerintah desa aulesa dalam mengelola keuangan desa dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan Keuangan desa, yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa harus berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dengan adanya aplikasi ini Desa Aulesa membuat laporan keuangan desa menjadi lebih baik dan laporan yang disajikan dari aplikasi ini berupa laporan keuangan desa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **Hasil Penelitian**

#### **Keberhasilan Program Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Sistem keuangan desa adalah sebuah aplikasi pengelolaan keuangan yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Desa Aulesa merupakan salah satu desa di Kabupaten Lembata yang sudah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa ini sejak pertengahan tahun 2015. Dengan adanya aplikasi Siskeudes ini diharapkan dapat membantu pemerintah Desa Aulesa dalam pengelolaan keuangan desa.

Zaman modern dimana teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat, pemerintah dituntut untuk dapat memanfaatkan perkembangan dan kemajuan teknologi guna mempermudah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dengan mengembangkan aplikasi Siskeudes untuk dapat mengelola pembuatan laporan keuangan dengan cara lebih praktis, karena cara manual dirasakan sudah tidak efektif lagi digunakan sekarang ini yang serba modern karna cara manual dirasa memiliki beberapa kekurangan sehingga memungkinkan untuk dilakukan dengan menggunakan cara yang lebih praktis. Adapun kekurangan dari laporan keuangan desa secara manual:

1. Biaya yang besar
2. Akses yang terbatas
3. Pengawasan yang rendah
4. Resiko kehilangan data
5. Waktu yang lama

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan desa secara manual sudah tidak lagi efektif dilakukan karena memiliki beberapa kekurangan, karena kekurangan tersebut maka pemerintah bekerja sama dengan BPKP untuk mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa, dengan harapan bahwa aplikasi sistem keuangan desa dapat mengatasi masalah yang ada pada pembuatan laporan keuangan secara manual.

Untuk dapat menjalankan aplikasi Siskeudes ini secara baik tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang baik dan sarana prasarana yang memadai, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pemerintah desa, karena Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Semakin bagus Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada maka akan menghasilkan kinerja yang baik juga, dalam pengelolaan keuangan desa tentunya memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas agar pengelolaan keuangan desa dapat terlaksana secara baik. Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang penting untuk menunjang pelaksanaan aktivitas dikantor agar dapat mempermudah pekerjaan dan kegiatan yang ada.

#### **a. Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat Desa Aulesa**

Perangkat desa merupakan penggerak utama dalam pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Seksi, Kepala Dusun. Dalam pengelolaan keuangan desa yang bertanggung jawab penuh terkait pengelolaan keuangan desa adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018.

Dalam pengoperasian aplikasi Siskeudes hanya dilakukan oleh satu orang operator yaitu Bapak Laurensius Silvano W. Huar yang merupakan sekretaris desa, dalam pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes Bapak Laurensius Silvano W. Huar berkordinasi dengan bendahara desa agar dalam penginputan data dapat menjadi lebih *valid*. Berikut pernyataan dari Bapak Frederikus Daeng selaku Kepala Desa Aulesa dan Bapak Laurensius Silvano W. Huar selaku Sekretaris Desa Aulesa :

*“...Untuk sumber daya manusia yang tersedia di desa aulesa saya rasa cukup, untuk pengoperasian aplikasi siskeudes ini dijalankan oleh salah satu orang yaitu bapak Laurensius Silvano W. Huar selaku sekretaris desa aulesa, saya rasa beliau mampu menjalankan aplikasi tersebut dengan baik, dengan dibantu oleh kaur keuangan”.* (Hasil wawancara dengan Kepala Desa, pada tanggal 7 Agustus 2023).

*“Untuk desa aulesa sampai dengan sekarang ini sumber daya manusia sangat memadai/ memenuhi untuk mengakses aplikasi siskeudes karena tiga tahun berturut-turut kita melakukan pelatihan peningkatan kapasitas aparat pemerintah desa dengan mengundang admin siskeudes kabupaten untuk memberikan pelatihan kepada aparatur pemerintah desa namun kembali kepada personal/ individu aparatur dalam menekuni aplikasi siskeudes karena sejauh pengamatan saya, yang dapat dengan baik mengakses atau menggunakan aplikasi siskeudes adalah aparatur (sekdes, kaur*

---



keuangan, kaur perencanaan, kaur umum dan tata usaha dan kepala seksi) yang berkaitan langsung dengan aplikasi ini, sedangkan yang lain dapat mengakses namun secara garis besarnya saja tetapi untuk sekarang ini saya sendiri yang menjadi operator siskeudes dan berkordinasi dengan bendahara”(Hasil wawancara dengan sekretaris desa, pada tanggal 14 agustus 2023)

Hal ini juga didukung oleh tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa pada Tabel di atas. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Desa Aulesa hanya memiliki 1 operator yakni sekretaris desa yang bertugas untuk menangani aplikasi siskeudes, perangkat desa tersebut sudah memiliki kemampuan untuk menjalankan aplikasi siskeudes dengan baik dilihat dari tingkat pendidikan operator desa yaitu Strata 1. Dalam proses penginputan data ke dalam aplikasi siskeudes operator aplikasi siskeudes berkordinasi dengan kaur keuangan agar dalam proses penginputan data dapat menjadi lebih *valid*.

#### **b. Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan Aplikasi Siskeudes**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang pelaksanaan aktivitas di kantor agar dapat mempermudah pekerjaan dan kegiatan yang ada. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Di kantor Desa Aulesa memiliki 1 unit laptop, 1 unit komputer, 1 unit printer yang digunakan untuk membantu pemerintah desa dalam menjalankan pekerjaannya. Sarana dan prasarana di desa Aulesa cukup memadai, namun alangkah baiknya jika dilakukan penambahan komputer karna meupakan alat yang sangat membantu manusia dalam menjalankan pekerjaan khususnya dalam pengelolaan data baik dalam bentuk huruf atau angka.

Dalam menjalankan aplikasi siskeudes tentunya pemerintah desa Aulesa memerlukan sarana dan prasarana berupa komputer untuk mendukung jalannya aplikasi ini, mengingat jumlah operator aplikasi siskeudes yang ada di desa Aulesa hanya dijalankan oleh 1 orang, jadi sarana dan prasarana di desa Aulesa dirasa sudah cukup mendukung untuk menjalankan aplikasi ini. Untuk menjalankan aplikasi ini operator Siskeudes membutuhkan laptop yang mempunyai kapasitas yang lebih tinggi, desa Aulesa juga biasa menggunakan spac intel celeron 2.8 GHz, selain laptop, desa aulesa juga memiliki printer untuk menunjang aplikasi siskeudes. Berikut adalah hasil wawancara dari Bapak Frederikus Daeng selaku Kepala Desa dan Bapak Laurensius Silvano W. Huar selaku Sekretaris desa sekaligus operator siskeudes :

”...Di desa aulesa ini dalam hal sarana dan prasarana untuk menunjang pengoperasian aplikasi siskeudes ini sudah sangat memadai seperti adanya laptop dan komputer yang semuanya berfungsi dengan baik serta printer yang juga berfungsi dengan baik””.(Hasil wawancara dengan Kepala Desa, pada tanggal 7 Agustus 2023)

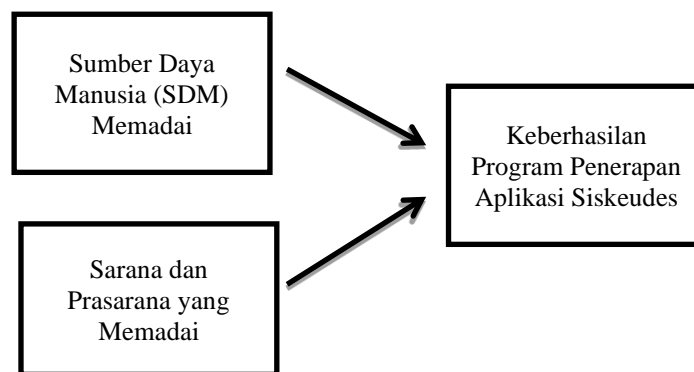
”...untuk sarana prasarana sendiri desa aulesa dalam mengoperasikan aplikasi siskeudes itu menggunakan laptop dengan ukuran spec intel celeron 2.8 GHz serta printer dan alat tulis kantor sehingga dapat dikatakan sudah sangat memadai dalam mengoperasikan aplikasi siskeudes””.(Hasil wawancara dengan sekretaris desa, pada tanggal 14 agustus 2023).

**Tabel 1. Sarana prasarana yang ada di Desa Aulesa**

No	Nama Alat	Jumlah	Harga Perolehan
1	Komputer	1 Unit	2,5 Juta
2	Laptop intel celeron 2.8 GHz	1 Unit	4,5 Juta
3	Printer	1 Unit	3,5 Juta

*Sumber: data diolah*

Sarana prasarana yang di gunakan pemerintah Desa Aulesa untuk membuat laporan keuangan desa melalui aplikasi siskeudes yaitu Komputer dan Laptop intel celeron 2.8 GHz digunakan sebagai alat untuk menyusun laporan keuangan desa melalui aplikasi siskeudes. Printer digunakan untuk mencetak hasil laporan yang sudah disusun melalui aplikasi siskeudes.



*Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)*

**Gambar 1. Kerangka Analisis Keberhasilan Program Penerapan Aplikasi Siskeudes**

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sudah berhasil diterapkan di Desa Aulesa diukur dari ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di Desa Aulesa sudah memadai untuk diterapkan aplikasi ini. Desa Aulesa sudah memiliki operator aplikasi siskeudes yang mampu menjalankan aplikasi siskeudes secara baik. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Aulesa juga dirasa sudah memadai untuk diterapkan aplikasi siskeudes meskipun harus ada penambahan sarana dan prasarana agar aplikasi siskeudes dapat berjalan lebih baik lagi.

### **Keberhasilan Sasaran Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Tujuan awal dari diciptakannya aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) yaitu untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa. Dengan adanya aplikasi siskeudes sangat membantu pemerintah dalam pengelolaan keuangan desa yang ada di Desa Aulesa menjadi lebih mudah. Dengan aplikasi siskeudes pemerintah menjadi lebih mudah membuat laporan-laporan keuangan desa menjadi lebih efektif dan efisien dan laporan-laporan yang dihasilkan dari aplikasi siskeudes berupa laporan-laporan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Sebelum menggunakan aplikasi siskeudes ini pemerintah desa aulesa membuat laporan keuangan dengan cara manual, yang dimana cara manual ini membutuhkan waktu yang lama dan hasil laporannya pun dapat berbeda di setiap daerah dan hasilnya tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan

yang berlaku. Aplikasi siskeudes merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan untuk mengatasi permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan dengan cara manual.

Semenjak adanya aplikasi Siskeudes adanya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Aulesa, yaitu dimana sebelum menggunakan aplikasi siskeudes ini pemerintah desa aulesa membuat laporan keuangan dengan cara manual yang dimana cara ini membutuhkan waktu sekitar 2-3 minggu, berbeda setelah menggunakan aplikasi siskeudes pemerintah desa aulesa membuat laporan keuangan membutuhkan waktu sekitar 1 minggu. Berikut adalah pernyataan dari Bapak Frederikus Daeng selaku Kepala Desa Aulesa dan Bapak Apolonaris Laran selaku Kaur Keuangan Desa Aulesa :

“ Dengan adanya aplikasi siskeudes ini sangat membantu pemerintah desa aulesa dalam mengelola keuangan dana desa yang ada, pemerintah desa aulesa menjadi terbantu karena hanya tinggal menginput data yang ada dan tidak memerlukan waktu yang sangat lama untuk membuat laporan keuangan. Berbeda kalau dibandingkan dengan menggunakan cara manual, yang mana cara ini membutuhkan waktu sekitar 2-3 minggu lebih untuk menyusun laporan keuangan, sekarang dapat diselesaikan hanya dalam waktu 1 minggu saja”. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa, pada tanggal 7 Agustus 2023)

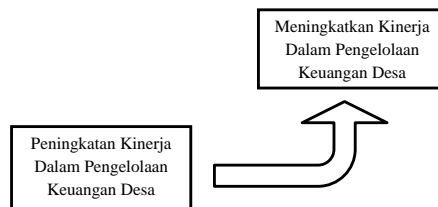
“...iya kalau dulu itu kami membuat laporan pengelolaan keuangan dengan cara manual itu memakan waktu sekitar 2-3 minggu, nah setelah kami menggunakan aplikasi siskeudes ini, kami sekarang bisa membuat laporan pengelolaan keuangan hanya membutuhkan waktu 1 minggu sudah selesai”.(Hasil wawancara dengan Kaur Keuangan, pada tanggal 10 Agustus 2023).

**Tabel 2. Laporan Pengelolaan Keuangan Desa**

No	Laporan Pengelolaan Keuangan Desa	Jenis	Waktu
1	Sebelum menggunakan aplikasi siskeudes	Waktu pembuatan laporan	2-3 Minggu
2	Setelah menggunakan aplikasi siskeudes	Waktu pembuatan laporan	1 Minggu

*Sumber : data diolah*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Siskeudes membantu pemerintah desa dalam pembuatan laporan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik lagi, hal ini dilihat dari rentang waktu pengerjaan pembuatan laporan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Siskeudes mengalami peningkatan dan laporan yang dihasilkan pun sudah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.



*Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)*

**Gambar 2. Kerangka Analisis Keberhasilan Sasaran Penerapan Siskeudes**

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes yang ada di Desa Aulesa sudah dikatakan berhasil, dikarenakan dalam penerapannya aplikasi siskeudes yang ada di Desa Aulesa sudah membantu pemerintah Desa Aulesa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien walupun dalam penerapan aplikasi siskeudes ini masih dijalankan oleh 1 (satu) orang operator, namun pemerintah Desa Aulesa sudah mampu menjalankan aplikasi siskeudes dengan sangat baik.

### **Kepuasan Terhadap Program Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Pemerintah desa Aulesa sudah menerapkan aplikasi siskeudes sejak pertengahan tahun 2015, dalam penerapan aplikasi ini tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan menurut pernyataan dari Bapak Frederikus Daeng selaku Kepala Desa Aulesa dan Bapak Laurensius Silvano W. Huar selaku operator siskeudes ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan aplikasi siskeudes yaitu:

“...Untuk tingkat kepuasan dari aplikasi ini, menurut saya karena memang tujuan diciptakannya aplikasi ini untuk membantu pengelolaan dana desa yang mana harus akuntabel dan transparan maka saya rasa aplikasi ini sudah sesuai dengan tujuan yaitu sudah meringankan pemerintah desa aulesa dalam menyusun laporan keuangan namun memang untuk daerah kami sering sekali terjadi error pada aplikasi namun tidak terlalu menjadi masalah karna nanti akan kembali normal sendiri dan dapat kembali digunakan”. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa, pada tanggal 7 Agustus 2023)

“ Kalau untuk kelebihan dari siskeudes ini yang pertama dalam sekali bekerja itu kita mendapatkan beberapa jenis administrasi produk aplikasi siskeudes yakni mulai dari perencanaan keuangan, penatausahaan dan pelaporan keuangan terus yang kedua itu tertib administrasi serta juga tepat pelaporan dan ketiga dokumen keuangan dapat diakses dengan mudah sedangkan untuk kekurangannya adalah sering sekali terjadi perubahan versi dan regulasi yang begitu cepat yang sangat mempengaruhi item perbelanjaan yang di set dalam aplikasi siskeudes serta perlu pengenalan dan pelatihan ulang, serta perlu mempelajari kembali dari perubahan versi tersebut dan juga sering sekali terjadi error dari aplikasi siskeudes ini sehingga data tidak dapat terinput.”. (Hasil wawancara dengan sekretaris desa, pada tanggal 14 agustus 2023).

**Tabel 3. Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi Siskeudes di Desa Aulesa**

No	Kelebihan Aplikasi Siskeudes di Desa Aulesa	Kekurangan Aplikasi Siskeudes di Desa Aulesa
1	Sekali bekerja dapat menghasilkan beberapa administrasi produk Aplikasi Siskeudes	Perubahan versi siskeudes yang terus menerus setiap tahun
2	Tertib administrasi dan tepat pelaporan	Sering terjadi <i>error</i> pada aplikasi siskeudes
3	Dokumen keuangan dapat diakses dengan mudah	

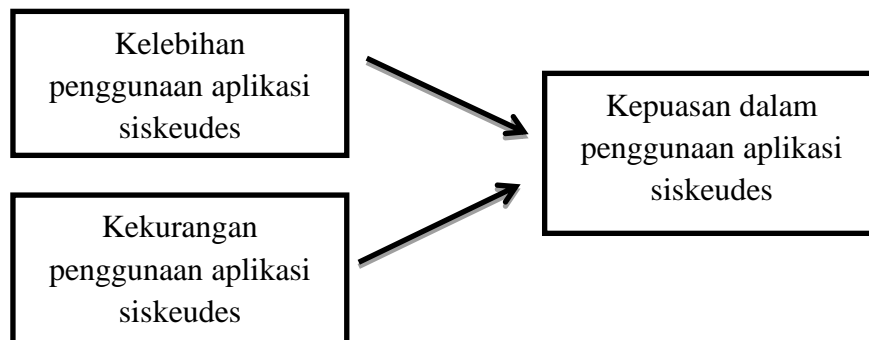
*Sumber: data diolah*

Dari kelebihan-kelebihan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan aplikasi siskeudes yang ada di Desa Aulesa sesungguhnya sangat membantu pemerintah desa Aulesa dalam pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik lagi, penggunaan aplikasi yang mudah membuat pemerintah desa tidak kesusahan dalam penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

---

Sedangkan dari kekurangan di atas operator siskeudes paling terhambat jika terjadi perubahan versi dan regulasi yang begitu cepat dari aplikasi siskeudes ini yang sangat mempengaruhi item perbelanjaan yang di set dalam aplikasi siskeudes serta perlu pengenalan dan pelatihan ulang, serta perlu mempelajari kembali dari perubahan versi tersebut dan juga sering terjadi error aplikasi siskeudes sehingga data tidak dapat terinput.

### **Kerangka Analisis Kepuasan Dalam Penggunaan Siskeudes**



*Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dirasa sangat membantu pemerintah desa Aulesa dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat kepuasan dari pemerintah desa Aulesa terhadap kinerja dari aplikasi sisem keuangan desa, walaupun masih memiliki beberapa kekurangan seperti versi yang berubah setiap tahunnya, mungkin karna aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskudes) ini masih dalam bentuk perbaikan kedalam bentuk yang lebih baik maka Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ini selalu berubah versi setiap tahunnya.

### **Input dan Output dari Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Input adalah semua data dan perintah yang dimasukan kedalam memori komputer untuk selanjutnya diproses lebih lanjut oleh prosesor. Sebuah perangkat input adalah komponen piranti keras yang memungkinkan user atau pengguna memasukan data kedalam komputer, atau bisa juga disebut sebagai unit luar yang digunakan untuk memasukan dat dari luar kedalam mikroprosesor. Output adalah dat yang telah diproses menjadi bentuk yang dapat digunakan. Artinya komputer memproses data-data yang diinputkan menjadi sebuah informasi. Yang disebut sebagai perangkat output adalah semua komponen piranti keras yang menyampaikan informasi kepada orang-orang yang menggunakannya.

Input merupakan suatu bahan masukan yang nantinya akan diproses menjadi sebuah hasil yang diinginkan, adapun input dari aplikasi sistem keuangan desa (Sikeudes) adalah semua data yang akan dientri kedalam Siskeudes baik itu berupa data perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan. Berikut adalah data-data yang akan diinput kedalam aplikasi siskeudes :

1. Perencanaan : Perencanaan digunakan untuk memasukan data perencanaan desa mulai dari Restra Desa, RPJMDesa, dan RKPDesa

- a) Restra Desa, menu restras digunakan untuk memasukkan data seperti visi, misi, tujuan dan sasaran pemerintah desa yang telah dituangkan kedalam dokumen RPJMDes
- b) RPJMDes dan RKPDes, digunakan untuk memasukkan data berupa kegiatan setiap tahun berdasarkan RKPDes
2. Penganggaran : merupakan proses untuk mengentri data dalam rangka penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes), menu penganggaran terbagi menjadi isi data anggaran dan posting data anggaran
  - a) Isi data anggaran, setelah masuk kemenu isi data anggaran terbagi lagi menjadi data menu desa, kegiatan, pendapatan, belanja, pembiayaan 1 dan pembiayaan 2, semua menu tersebut harus diisi sesuai dengan urutan yang ada
  - b) Posting data anggaran, apabila proses penginputan APBDes sudah selesai dilakukan dan telah dievaluasi, maka postingan APBDes baru dapat dilakukan.
3. Penatausahaan : merupakan menu untuk mencatat segala sesuai yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran. Menu penatausahaan terdiri dari :
  - a) Penerimaan desa, digunakan untuk mencatat penerimaan desa baik secara tunai maupun non tunai
  - b) SPP kegiatan, digunakan untuk permintaan pembayaran pelaksanaan kegiatan kepada bendahara desa
  - c) Pencairan SPP, digunakan untuk memasukkan data spp yang sudah dicairkan atau sudah diserahkan kepada ketua pelaksana kegiatan
  - d) SPJ kegiatan, untuk mencatat pertanggungjawaban atas SPP panjar, dan SPJ, atau pengguna hasil kas non swadaya
  - e) Penyetoran pajak, digunakan untuk mencatat penyetoran pajak ke kas negara
  - f) Mutasi kas, digunakan untuk mencatat pergeseran saldo kas desa
  - g) Ekspor dan impor data, digunakan untuk memindai suatu dokumen keperangkat keras lain.

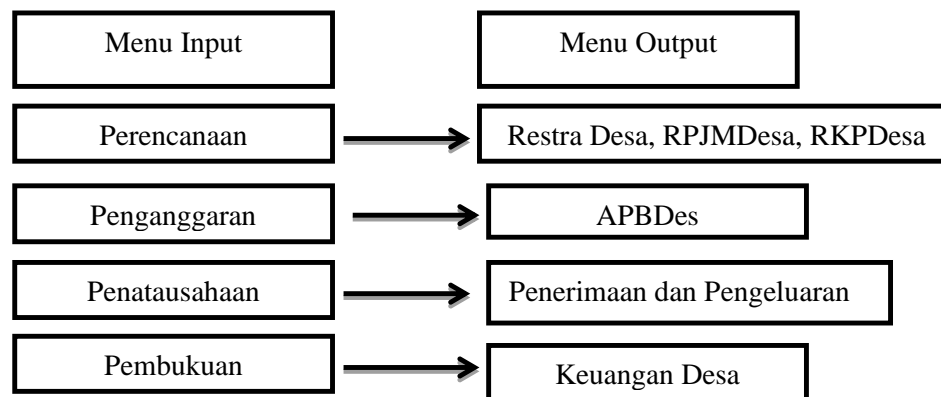
Dari data yang sudah dientri / diinput kedalam aplikasi siskeudes seperti penjelasan diatas, yaitu berupa data perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan. Semua itu berisi data kegiatan pelaksanaan program-program yang akan atau telah dilakukan oleh pemerintah Desa Aulesa selama 1 (satu) tahun, nanti yang menjadi output yaitu hasil capaian kerja dari program-program tersebut nantinya akan dibuat laporan-laporan terkait program yang telah dijalankan selama 1 (satu) tahun penuh dan laporan-laporan tersebut dibuat dengan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan pernyataan dari operator aplikasi siskeudes desa aulesa yang menyatakan :

“Untuk input dan output dari aplikasi siskeudes ini pertama, inputnya itu adalah program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah desa selama 1 tahun penuh yang berdasarkan RPJMDes, RKPDes, dan Musrenbangdes. Kemudian setelah program-program tersebut dilaksanakan tahap selanjutnya itu membuat laporan-laporan dari kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi siskeudes, nah laporan-laporan tersebut itulah yang menjadi output dari aplikasi siskeudes”. (Hasil wawancara dengan sekretaris desa, pada tanggal 14 agustus 2023)



### Kerangka Analisis Input dan Output Dari Siskeudes



*Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)*

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi input dari aplikasi siskeudes yaitu segala program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah desa aulesa yang disusun berdasarkan RPJMDesa, RKPDesa, dan Musrenbangdes. Dari program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah desa aulesa nantinya akan menjadi output dari aplikasi siskeudes, yaitu dimana aplikasi siskeudes ini akan bertugas membuat laporan-laporan dari program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah desa aulesa selama 1 (satu) tahun penuh.

#### **Pencapaian Tujuan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) secara Menyeluruh**

Tujuan diciptakannya aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yaitu untuk membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik lagi, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa menjelaskan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel dan partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Untuk menciptakan pengelolaan keuangan desa yang berdasarkan asas transparan, akuntabel dan partisipatif pemerintah bekerja sama dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dengan mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik lagi.

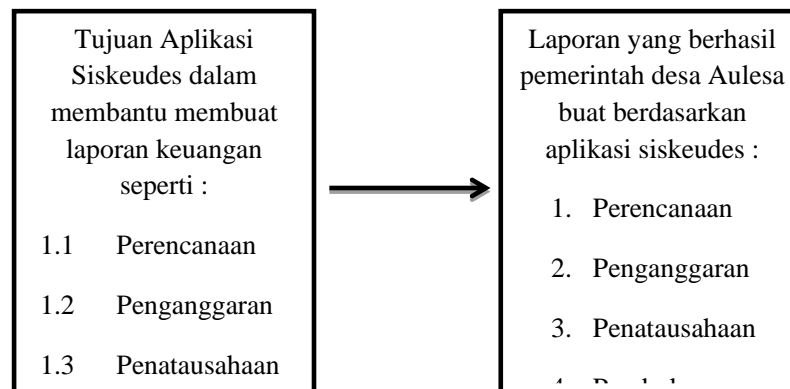
Penggunaan aplikasi siskeudes yang mudah digunakan dan mudah dipahami membantu pemerintah Desa Aulesa dalam pengelolaan keuangan desa khususnya dalam membuat laporan-laporan keuangan desa yang dihasilkan oleh aplikasi siskeudes berupa laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sebelum menggunakan aplikasi siskeudes pemerintah desa Aulesa membuat laporan keuangan secara manual yang dimana hasil laporan tersebut belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Seluruh kegiatan pemerintahan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Aulesa pada tahun 2022 baik itu berupa kegiatan pembangunan, pemberdayaan dan kegiatan belanja pemerintah desa yang berhubungan dengan keungan desa, maka wajib dibuatkan laporan keuangan desa yang dimana laporan tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi siskeudes, semua laporan-laporan kegiatan pemerintahan desa Aulesa pada tahun 2022 yang berkaitan dengan keuangan desa sudah terlaksana secara menyeluruh. Adapun laporan-laporan keuangan desa Aulesa yang dibuat melalui aplikasi siskeudes

yaitu laporan perencanaan, laporan penatausahaan, dan laporan penganggaran. Berikut adalah salah satu laporan yang berhasil pemerintah desa Aulesa buat berdasarkan aplikasi siskeudes :

<b>LAPORAN REALISASI APB DESA PEMERINTAH DESA AULESA KECAMATAN ILE APE TIMUR KABUPATEN LEMBATA TAHUN ANGGARAN 2022</b>				
<b>U R A I A N</b>	<b>Ref.</b>	<b>ANGGARAN ( Rp )</b>	<b>REALISASI ( Rp )</b>	<b>LEBIH/(KURAN G) ( Rp )</b>
<b>PENDAPATAN</b>				
Pendapatan Asli Desa		39.969.500,00	13.668.000,00	26.301.500,00
Pendapatan Transfer		1.332.301.112,00	1.320.822.061,00	11.479.051,00
Dana Desa		1.014.257.000,00	1.014.257.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi		19.508.000,00	8.040.549,00	11.467.451,00
Alokasi Dana Desa		298.536.112,00	298.524.512,00	11.600,00
Pendapatan Lain-lain		1.600.000,00	276.303,00	1.323.697,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.373.870.612,00</b>	<b>1.334.766.364,00</b>	<b>39.104.248,00</b>
<b>BELANJA</b>				
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA		327.176.094,48	301.778.809,00	25.397.285,48
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		306.112.485,32	333.534.135,00	27.421.649,68
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN		52.234.005,50	47.723.090,00	4.510.915,50
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		226.130.855,00	172.376.529,50	53.754.325,50
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA		489.025.439,68	497.805.225,00	8.779.785,32
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>1.400.678.879,98</b>	<b>1.353.217.788,50</b>	<b>47.461.091,48</b>
<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>		<b>(26.808.267,98)</b>	<b>(18.451.424,50)</b>	<b>(8.356.843,48)</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>				
Penerimaan Pembiayaan		26.808.267,98	26.808.763,00	495,02
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>		<b>26.808.267,98</b>	<b>26.808.763,00</b>	<b>(495,02)</b>
<b>SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN</b>		<b>0,00</b>	<b>8.357.338,50</b>	<b>(8.357.338,50)</b>

### **Kerangka Analisis Pencapaian Tujuan Siskeudes Secara Menyeluruh**



*Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)*

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) menghasilkan laporan yang mudah dipahami dan sesuai dengan format yang ada sehingga sangat membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik lagi. Setelah selesai mengerjakan laporan berdasarkan aplikasi siskeudes selanjutnya pemerintah desa Aulesa menyampaikan hasil laporan tersebut dengan bentuk printout dan dipasang melalui papan informasi. Dengan adanya aplikasi Siskeudes ini semua laporan-laporan kegiatan pemerintah desa Aulesa pada tahun 2022 yang berkaitan dengan keuangan desa sudah terlaksana secara menyeluruh, baik itu laporan perencanaan, laporan penatausahaan, laporan penganggaran, laporan pertanggungjawaban, dan lain-lain.

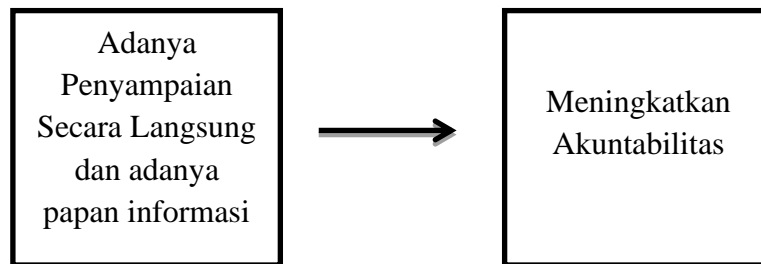
Mengenai akuntabilitas laporan keuangan desa dalam hal ini pemerintah desa aulesa yang telah dipercayakan mengelolah sumber-sumber daya publik serta keuangan desa, setelah adanya penerapan aplikasi sistem keuangan desa ini membantu pemerintah desa aulesa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan karena aplikasi ini telah tersistem, hal tersebut membuat pemerintah desa aulesa lebih objektif, jujur dan transparan lagi atas laporan keuangan yang dibuat. Serta pemerintah desa aulesa mampu bertanggungjawab atas pencapaian tujuan dari visi dan misi yang ada dilihat dari penyampaian Laporan realisasi pelaksanaan anggaran dan belanja desa (APBDes) dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa kepada masyarakat melalui kegiatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa (LKPPDes) dan papan informasi yang di pasang di depan kantor desa.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan pernyataan dari kepala desa aulesa dan salah satu masyarakat desa yang menyatakan :

*"...Pemerintah desa aulesa pada akhir tahun anggaran selalu melaksanakan pertanggungjawaban kepada bupati melalui camat dan juga kepada masyarakat melalui kegiatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa (LKPPDes) agar masyarakat dapat mengetahui pelaksanaan program yang telah kami jalankan beserta anggarannya dan juga kami memasang papan informasi berupa baliho di depan kantor desa yang dapat diakses oleh semua masyarakat".(Hasil Wawancara dengan Kepala Desa, pada tanggal 7 Agustus 2023)*

”...Iya, pemerintah desa aulesa juga sudah pasang baliho di depan kantor desa yang isinya program apa-apa saja yang mereka sudah jalankan dengan anggaran sekian, digunakan untuk apa saja itu sudah ada semua di baliho jadi kami juga bisa dengan gampang mengaksesnya dan juga setiap akhir tahun selalu ada pertemuan untuk kepala desa sampaikan program-program yang sudah mereka jalankan.” (Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa, pada tanggal 21 Agustus 2023).

### Kerangka Analisis Peningkatan Akuntabilitas



Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)



Sumber: Kantor Desa Aulesa

Gambar 3. Papan Informasi Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata



Sumber: Kantor Desa Aulesa

**Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan LKPPDes Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata.**

Penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa aulesa kecamatan ile ape timur kabupaten lembata adalah Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata telah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa sejak pertengahan tahun 2015 dan dioperatori oleh satu orang yaitu Bapak Laurensius Silvano W. Huar. Penerapan aplikasi siskeudes ini sangat membantu pemerintah Desa Aulesa dalam mengelola keuangan desa dan aset desa dan memudahkan dalam membuat analisis terkait langkah yang harus dilakukan periode selanjutnya dalam pembangunan desa. Aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) juga memberikan kemudahan dalam mengatur financial, tidak hanya secara spesifik namun secara menyeluruh sehingga akan menjadikan keuangan desa semakin stabil, dimana terdapat beberapa modul dalam aplikasi ini, yaitu modul perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam buku kerja sistem keuangan desa bahwa dalam aplikasi sistem keuangan desa terdapat modul untuk penginputan data yang selanjutnya diproses lebih lanjut oleh prosesor. Data tersebut berupa data-data perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan. Sebelum penerapan aplikasi sistem keuangan desa, Desa Aulesa menerapkan sistem manual artinya dalam pembuatan laporan keuangan secara manual menggunakan microsoft excel, dimana menurut pemaparan dari Bapak Laurensius Silvano W. Huar cara tersebut kurang efektif dan efisien karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan laporan dan laporan yang dihasilkan kadang tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tidak sesuai dengan yang diinginkan pemerintah kabupaten.

Setelah di kembangkannya aplikasi sistem keuangan desa, dan diterapkan oleh pemerintah Desa Aulesa sejak pertengahan tahun 2015 yang lalu, pemerintah Desa Aulesa mengalami peningkatan kinerja dalam pembuatan laporan keuangan yang sebelumnya ketika menggunakan cara manual membutuhkan waktu 2 sampai 3 minggu, kini laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi

siskeudes hanya membutuhkan waktu sekitar 1 minggu saja. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu kekurangan dari penggunaan cara manual yaitu jangka waktu yang lama, biaya yang besar, akses yang terbatas pengawasan yang rendah, dan resiko kehilangan data yang tinggi. Maka dari itu penerapan aplikasi sistem keuangan desa ini sangat membantu pemerintah desa aulesa dalam mengelola keuangan desa.

Berdasarkan asas transparan, akuntabel dan partisipatif pengelolaan keuangan desa, pemerintah bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan aplikasi sistem keuangan desa yang tujuannya dapat membantu pemerintah desa aulesa dalam mengelola keuangan desa yang lebih baik lagi terutama dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangannya. Aplikasi sistem keuangan desa tidak hanya digunakan untuk membuat laporan keuangan, tetapi juga bisa digunakan untuk mengentri data seperti data perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan. Selain membantu mempermudah pengelolaan keuangan desa, aplikasi sistem keuangan desa juga membantu meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan yang telah digunakan pemerintah. Hasil laporan keuangan yang telah dibuat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku yang nantinya akan di print dan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa (LKPPDes) dan juga melalui papan informasi.

Dalam penelitian juga menunjukkan bahwa dengan diterapkannya aplikasi sistem keuangan desa di desa aulesa ini meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa aulesa. Pemerintah desa aulesa merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini, akuntabilitas yang dimaksud adalah dengan dilakukannya pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa melalui penyampaian hasil printout laporan keuangan kepada masyarakat dalam kegiatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa (LKPPDes) dan juga melalui papan informasi.

#### **Kendala Yang Dihadapi Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata Dalam Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.**

Dalam penerapan aplikasi sistem keuangan desa terdapat kendala atau hambatan berikut merupakan kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa Aulesa khususnya operator aplikasi sistem keuangan desa.

Kendala pertama yang dihadapi pemerintah desa aulesa adalah adanya perubahan versi dan regulasi yang begitu cepat dari aplikasi siskeudes ini yang sangat mempengaruhi item perbelanjaan yang di set dalam aplikasi serta perlu pengenalan dan pelatihan ulang, serta perlu mempelajari kembali dari perubahan versi tersebut. Kendala kedua dari aplikasi sistem keuangan desa yaitu sering mengalami error pada saat proses penginputan dan juga data tidak ter input dengan baik ataupun halaman entri tidak muncul.

#### **Solusi Yang Dilakukan Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata Dalam Menghadapi Kendala Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.**

Berdasarkan temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa terdapat solusi untuk menghadapi kendala penerapan aplikasi sistem keuangan desa di Desa Aulesa.

Solusi dari kendala yang pertama di mana aplikasi ini selalu mengalami perubahan versi dan regulasi setiap beberapa bulan sekali karena memang aplikasi ini selalu update dan mengalami perbaikan ke versi yang lebih baik lagi sehingga pemerintah desa akan mengundang dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) untuk melakukan pelatihan kembali untuk pengenalan



perubahan aplikasi siskeudes dan pemerintah Desa Aulesa khususnya operator aplikasi siskeudes juga harus benar-benar mampu menguasai aplikasi ini sehingga ketika mengalami perubahan versi, operator bisa dengan cepat menyesuaikan dan memahami kembali perubahan tersebut.

Solusi kedua dari kendala yang sering terjadi error aplikasi siskeudes dari pemerintah desa aulesa yaitu karena hal tersebut terjadi dalam sistem sehingga hanya bisa menunggu agar aplikasi tersebut kembali normal dan dapat digunakan seperti semula.

### **Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa aulesa sudah bisa dikatakan efektif hal ini diukur dari:

1. Keberhasilan program penerapan aplikasi sistem keuangan desa dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang ada di desa Aulesa sudah mampu untuk menerapkan aplikasi siskeudes tersebut. Ketersediaan sumber daya manusia di Desa Aulesa dapat dilihat dari data pendidikan perangkat desa Aulesa. Selain itu operator siskeudes desa aulesa ini sendiri juga bisa dikatakan mampu mengoperasikan aplikasi siskeudes dengan baik, beliau berkordinasi dengan kaur keuangan agar pengelolaan keuangan desa yang di input kedalam aplikasi dapat lebih valid. Kemudian sarana dan prasarana yang digunakan Desa Aulesa untuk membuat laporan keuangan desa melalui operator aplikasi siskeudes ini yaitu laptop intel celeron 2.8 Ghz untuk membuat laporan keuangan desa melalui aplikasi siskeudes, kemudian printer untuk mencetak hasil laporan yang sudah disusun melalui aplikasi siskeudes. Dan alat tulis kantor sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan tersebut. Jadi alat yang diperlukan untuk mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa untuk membuat laporan keuangan adalah 1 unit komputer, 1 unit laptop, 1 unit printer. Sarana tersebut telah tersedia di Desa Aulesa guna menunjang dan mempermudah pekerjaan atau kegiatan yang ada.
2. Keberhasilan sasaran penerapan aplikasi sistem keuangan desa. Aplikasi ini membantu pemerintah desa aulesa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efektif dan efisien, hal ini dilihat dari peningkatan kinerja pemerintah desa aulesa sebelum dan sesudah diterapkannya aplikasi siskeudes. Sebelum penggunaan aplikasi siskeudes ini desa aulesa menggunakan cara manual dalam pengelolaan keuangan desa dan ini memerlukan waktu yang cukup lama kisaran 2-3 minggu sedangkan ketika menggunakan aplikasi siskeudes ini pemerintah desa hanya membutuhkan waktu 1 minggu. Kemudian penggunaan aplikasi siskeudes ini juga mengurangi resiko kehilangan data karena sudah diinput kedalam aplikasi tersebut.
3. Kepuasan terhadap aplikasi sistem keuangan desa. Adanya tingkat kepuasan dari pemerintah desa aulesa dari penerapan aplikasi sistem keuangan desa ini karena aplikasi ini dirasa sangat membantu pemerintah desa Aulesa dalam pengelolaan keuangan desa, walaupun masih memiliki beberapa kekurangan. Namun jika dibandingkan dengan menggunakan cara manual penggunaan aplikasi siskeudes ini lebih efektif dan efisien, laporan disajikan secara jelas, mudah dibaca dan dipahami.
4. Input dan output dari aplikasi sistem keuangan desa, data yang sudah diinput kedalam aplikasi siskeudes seperti penjelasan diatas yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan yang disusun berdasarkan RPJMDesa, RKPDesa dan Musrenbangdes. Semua itu berisi

data kegiatan pelaksanaan program-program yang akan atau telah direalisasikan oleh pemerintah desa aulesa selama 1 (satu) tahun, yang kemudian akan menjadi output yaitu hasil capaian kerja dari program-program tersebut nantinya akan dibuat laporan-laporan terkait program yang telah dijalankan selama 1 tahun penuh dan laporan-laporan tersebut dibuat dengan aplikasi sistem keuangan desa.

5. Pencapaian tujuan aplikasi sistem keuangan desa secara menyeluruh. Tujuan dari aplikasi sistem keuangan desa adalah membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya aplikasi siskeudes ini pelaporan keuangan yang biasanya membutuhkan waktu 2-3 minggu kini dapat diselesaikan dalam waktu 1 minggu. Tujuan awal diciptakan aplikasi siskeudes adalah untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa agar dapat lebih baik lagi dimana yang kemudian pengelolaan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa menjelaskan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel dan partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Penjelasan diatas bahwa aplikasi sistem keuangan desa ini bisa dikatakan efektif dalam penerapannya yaitu diukur dari ketersediaan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Aulesa yang sudah memadai. Sumber daya manusia yang tersedia sudah bisa dikatakan memadai dan aplikasi sistem keuangan desa telah dijalankan oleh operator yang mampu menjalankan aplikasi ini dengan baik. Kemudian berdasarkan data sarana dan prasarana yang ada di desa aulesa juga sudah cukup memadai untuk penerapan aplikasi sistem keuangan desa. Hal ini sesuai dengan teori dalam Zainudin (2014) bahwa pengukuran efektivitas dapat dilihat dari:

1. Keberhasilan program penerapan aplikasi sistem keuangan desa
2. Keberhasilan sasaran penerapan aplikasi sistem keuangan desa
3. Kepuasan terhadap aplikasi sistem keuangan desa
4. Input dan output dari aplikasi sistem keuangan desa
5. Pencapaian tujuan aplikasi sistem keuangan desa secara menyeluruh.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendy dan Nurabiah (2022), Faizah dan Retnosari (2022), Hendrawati (2021) dan Herawati dan Hayati (2020) menyatakan bahwa penerapan SISKEUDES sudah efektif.

Selain itu juga hasil penelitian ini seturut dengan teori dari Mardiasmo (2009), mengatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam hal ini pemerintah desa aulesa yang telah dipercayakan mengelola sumber-sumber daya publik serta keuangan desa, setelah adanya penerapan aplikasi sistem keuangan desa ini membantu pemerintah desa aulesa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan karena aplikasi ini telah tersistem, hal tersebut membuat pemerintah desa aulesa lebih objektif, jujur dan transparan lagi atas laporan keuangan yang dibuat. Serta pemerintah desa aulesa mampu bertanggungjawab atas pencapaian tujuan dari visi dan misi yang ada dilihat dari penyampaian Laporan realisasi pelaksanaan anggaran dan belanja desa (APBDes) dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa kepada masyarakat

melalui kegiatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa (LKPPDes) dan papan informasi yang di pasang di depan kantor desa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aeni et al. (2022), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa dilihat dari tahap perencanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban menunjukan sudah dikelola secara akuntabel.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata mengenai Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan, dilihat dari indikator efektivitas siskeudes yang terdiri dari keberhasilan program penerapan aplikasi sistem keuangan desa, keberhasilan sasaran penerapan aplikasi sistem keuangan desa, kepuasan terhadap aplikasi sistem keuangan desa, input dan output dari aplikasi sistem keuangan desa, dan pencapaian tujuan aplikasi sistem keuangan desa secara menyeluruh dapat dikatakan sudah efektif.

Mengenai akuntabilitas laporan keuangan desa, aplikasi siskeudes sangat membantu pemerintah desa aulesa dalam meningkatkan akuntabilitas dilihat dari pertanggungjawaban pemerintah desa atas pencapaian tujuan dari visi dan misi yang ada dilihat dari penyampaian Laporan realisasi pelaksanaan anggaran dan belanja desa (APBDes) dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa kepada masyarakat melalui kegiatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa (LKPPDes) dan papan informasi yang di pasang di depan kantor desa aulesa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jifa (Journal Of Islamic Finance And Accounting)*, 3(1).
- Arlan, A. S. (2013). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 37–44.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. (2016). *Pengawalan Keuangan Desa Dengan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Rangka Mengawal Program Prioritas Pemerintah*. Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan.
- Faisal, A. D. (2020). *Tata Kelola Bumdes Sebagai Benchmarking Pengelolaan Dana Desa Di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Faizah, A., & Retnosari. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa ( Siskeudes ) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 763–776. <https://doi.org/10.36778/Jesy. V5i1.539>
- Hendrawati, L. (2021). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trangalek*. Uin Satu Tulungagung.
- Herawati, L., & Hayati, R. (2020). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Tantaraning Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *Japb*, 3(1), 857–869.
- Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 29–46.
- Indrianti, R., Herman, M., & Fibriyanita, F. (2020). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron. *Jurnal 'prodi Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 11–22.
- Juardi, M. S. S., Muchlis, M., & Putri, R. A. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa (Studi Pada Desa Jenetallasa Kec. Pallangga Kab. Gowa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Loupatty, L. G. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa/Negeri Di Kota Ambon. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 544–557.
- M, H. A., Effendy, L., & Nurabiah. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(2), 67–81.
- Machfiroh, I. S. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Benua Tengah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 1(1), 14–21.

Milena, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(2), 67–81.

Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 273–288.

Syarifudin, A. (2014). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).